

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan dan penjelasan yang sudah diuraikan dari latar belakang, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan terhadap Ansambel Gonrang Sipitu-pitu Dalam Upacara Kematian Sayur Matua Masyarakat Simalungun di Pematang Raya sebagai berikut:

1. Bentuk Musik Gonrang Sipitu-pitu

Alat musik tradisional Simalungun dari alat musik pukul dan perkusi salah satunya adalah Gonrang Sipitu-pitu. Gonrang Sipitu-pitu dimainkan saat upacara kematian khususnya adat upacara kematian sayur matua. Gonrang Sipitu-pitu ini terdiri dari satu sarunei, tujuh buah gendang, dua among-mongan, dan dua ogung. Dalam penelitian ini bentuk Gonrang yang dimaksud bukan hanya semata-mata merujuk kepada ansambelnya melainkan berbiacara tentang seluruh elemen ataupun struktur yang ada didalamnya. Orang yang berperan penting dalam upacara adat sayur matua ini adalah protokol, yang dimana protokol ini berperan sebagai pembawa acara tersebut dan protokol akan membawakan tata acara yang sudah ditentukan dalam upacara adat sayur matua.

2. Fungsi Gonrang Sipitu-pitu Dalam Upacara Kematian Sayur Matua pada

Masyarakat Simalungun di Pematang Raya ada 10, yakni:

- Sebagai pengungkapan emosional
- Sebagai penghayatan Estetis
- Sebagai sarana hiburan

- Sebagai sarana komunikasi
- Sebagai perlambangan
- Sebagai reaksi jasmani
- Sebagai pengesahan Lembaga Sosial
- Sebagai Norma-norma social

3. Makna Denotatif dan Makna Konotatif

Gonrang sipayu-pitu adalah alat musik tradisional Simalungun yang berbentuk ansambel gonrang sipayu-pitu sangat berperan dalam upacara-upacara adat pada masyarakat Simalungun. Gonrang sipayu-pitu sangat berperan dalam membuka dan menutup acara pada masyarakat Simalungun. Makna gonrang bagi masyarakat Simalungun untuk mengiringi upacara adat sayur matua. Salah satu bentuk budaya masyarakat Simalungun dengan bentuk dan karakternya yang berbeda, Gonrang disini menjadi salah satu wadah untuk mengekspresikan eksistensi jati diri seseorang secara utuh dan mendalam.

Kedalaman seseorang Simalungun baik menghayati isi ikiran, hati, imajinasi serta luapan emosionalnya melalui musik Gonrang. Upacara kematian sayur matua bagi masyarakat Simalungun di maknai ketika suatu keluarga sudah menikah dan memiliki cucu atau keturunan baru di katakan sayur matua. Mati sayur matua bagi masyarakat Simalungun adalah salah satu keberuntungan. Dikarenakan mati sayur matua tidak bisa di miliki seluruh masyarakat Simalungun.

Upacara Kematian sayur matua dilaksanakan masyarakat Simalungun dikarenakan sudah menjadi tradisi secara turun temurun. Gonrang sипту-пitu dalam masyarakat Simalungun dipercaya sebagai landasan hubungan antara manusia dan pencipta yang dikenal sebagai Naibata. Dalam gual ini tampak dengan jelas bagaimana orang Simalungun menunjukkan sikap hormat dan sembah sujud di hadapan naibata. Orang simalungun meyakini bahwa kesejahteraan hanya dicapai bila memperoleh berkat dari naibata melalui musik Gonrang.

Masyarakat Simalungun mempercaya bahwa Gonrang sипту-пitu bila dimainkan dapat memanggil arwah para leluhur. Orang Simalungun juga percaya dengan adanya tonduy dan begu-begu pengeluaran dan pemasukan tonduy ini tidak terlupakan dari gonrang sипту-пitu. dari sini di simpulkan bahwasanya musik gonrang memiliki nilai religius bagi masyarakat Simalungun. Realigi masyarakat Simalungun diungkapkan dalam musik gonrang yakni dalam berbagai upacara ritual keagamaan masyarakat Simalungun tradisional.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah diuraikan diatas, maka dapat diberikan beberapa saran, yaitu:

1. Sebaiknya masyarakat Simalungun di Pematang Raya terutama generasi mudanya jangan pernah melupakan budaya sendiri dan tingkatkanlah motivasi dalam mempelajari alat musik tradisional Simalungun.

2. Sebaiknya masyarakat Simalungun dapat mempelajari apa-apa saja fungsi dalam gonrang sipitu-pitu khususnya dalam upacara kematian sayur matua.
3. Pentingnya mempelajari adat-adat dan tata cara dalam upacara kematian masyarakat Simalungun di Pematang Raya.

